



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 1079-1085
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif dengan Tema Pendidikan Seksual pada Guru Yayasan Nurul Huda Poncokusumo

Delia Indrawati¹, Mimbar Oktaviana^{2*}, Rizky Putra Santosa³, Vivi Astuti Nurlaily⁴, Devina Rahmadiani Kamaruddin⁵
Universitas Negeri Surabaya
Email: mimbaroktaviana@unesa.ac.id^{1*}

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyampaikan pendidikan seksual di sekolah Islam melalui pembuatan media pembelajaran inovatif menggunakan Canva. Pelatihan diikuti oleh 10 guru dari Yayasan Nurul Huda Poncokusumo dan terdiri dari sesi ceramah, demonstrasi, serta praktik langsung. Materi pelatihan mencakup pemahaman pentingnya pendidikan seksual dalam konteks agama, serta cara menggunakan Canva sebagai alat desain media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan guru dalam merancang materi ajar, yang mencakup infografis dan presentasi, serta peningkatan pemahaman tentang konsep pendidikan seksual yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Para guru melaporkan bahwa media yang mereka buat dengan Canva tidak hanya membantu siswa memahami topik pendidikan seksual, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam pengajaran, sehingga pendidikan seksual di sekolah Islam dapat disampaikan dengan lebih efektif dan sesuai dengan ajaran agama. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih baik di lingkungan pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Guru, Inovatif, Media, Pendidikan Sexual, Sekolah Islam*

Abstract

This service activity aims to improve teachers' competence in delivering sexual education in Islamic schools through making innovative learning media using Canva. The training was attended by 10 teachers from Yayasan Nurul Huda Poncokusumo and consisted of lecture, demonstration, and hands-on sessions. The training materials included understanding the importance of sexual education in a religious context, as well as how to use Canva as an interactive and attractive learning media design tool. Evaluation results showed an improvement in teachers' skills in designing teaching materials, which included infographics and presentations, as well as an increased understanding of the concept of sexual education in accordance with Islamic values. The teachers reported that the media they created with Canva not only helped students understand the topic of sexual education, but also increased students' engagement and participation in learning. With this training, it is expected that teachers can apply new knowledge and skills in teaching, so that sexual education in Islamic schools can be delivered more effectively and in accordance with religious teachings. This activity is expected to contribute to the development of better education in the Islamic education environment.

Keywords: *Innovative, Islamic School, Sexual Education, Media, Education, Teacher,*

PENDAHULUAN

Pendidikan seksual atau *sex education* menyediakan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan fisik dan emosional yang dialami remaja, serta memberi mereka informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang sehat dan bertanggung jawab dalam aspek seksual. Pendidikan seksual bertujuan untuk membekali individu, terutama remaja, dengan informasi yang akurat sehingga mereka dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai kesehatan dan perilaku seksual mereka. Program ini juga mengajarkan keterampilan penting seperti komunikasi, penolakan terhadap tekanan sosial, serta penghormatan terhadap hak dan batasan pribadi serta orang lain.

Meskipun penting, pelaksanaan pendidikan seksual di sekolah-sekolah Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh BKKBN (Nasional, 2021), mayoritas remaja di Indonesia tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai kesehatan reproduksi. Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 62% remaja belum menerima informasi yang tepat terkait kesehatan seksual dan reproduksi. Lebih dari sepertiga remaja mengaku tidak pernah mendapatkan pendidikan seksual formal di sekolah. Stigma sosial yang menganggap topik pendidikan seks sebagai tabu menyebabkan banyak masyarakat dan institusi pendidikan enggan membahasnya secara terbuka. Penelitian Szkop et al. menemukan bahwa remaja yang menerima pendidikan seksual yang lebih baik cenderung menunda pernikahan dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapat pendidikan yang memadai (Szkop, Baran, & Jacewics, 2021)

Di lingkungan sekolah berbasis agama, khususnya sekolah Islam, tantangan tersebut semakin kompleks. Di banyak sekolah Islam, topik pendidikan seksual dianggap tabu dan sering kali tidak diajarkan sama sekali atau hanya dibahas secara sangat terbatas. Kekhawatiran akan bertentangan dengan ajaran agama serta rasa malu atau canggung dalam membicarakan hal-hal yang bersifat seksual menjadi salah satu alasan utama mengapa pendidikan seksual jarang diberikan secara komprehensif (Muhtar, 2020). Komnas Perempuan menunjukkan bahwa hanya 15% sekolah Islam di Indonesia yang memiliki kurikulum pendidikan seksual yang terstruktur (Perempuan, 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan besar dalam pemahaman serta pengajaran pendidikan seksual di sekolah-sekolah berbasis agama.

Pemahaman pendidikan seksual yang benar dan komprehensif sangat penting bagi siswa, terutama di lingkungan sekolah Islam yang memiliki norma dan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan konteks nilai-nilai agama Islam. Guru berperan sangat penting dalam mengajarkan pendidikan seksual, (Bakar, Saad, & Huessain, 2021) menyoroti bahwa meskipun banyak guru yang menyadari pentingnya pendidikan seksual, banyak dari mereka merasa tidak siap untuk mengajarkan topik ini karena kurangnya pelatihan dan dukungan. Hal ini disebabkan oleh minimnya pelatihan formal terkait pendidikan seksual bagi guru, serta kurangnya dukungan dan sumber daya yang memadai di sekolah-sekolah.

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, inovasi dalam pembuatan media pembelajaran yang interaktif dan relevan menjadi solusi untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pengajaran pendidikan seksual di sekolah Islam. Pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran sangat penting dalam perkembangan dunia saat ini (Hartini, Danial, & Munawaroh, 2021) Salah satu media yang bisa digunakan sebagai alat untuk pembelajaran adalah Canva. Canva merupakan alat desain grafis online yang terkenal dengan antarmuka yang ramah pengguna lebih dari 20 jenis media profesional yang dapat dibuat dari awal atau dari template yang sudah ada dengan menggunakan grafis dan foto grafis (Gehred, 2020). Desain Canva yang menarik dan fitur-fiturnya yang mudah digunakan, dapat diakses di smartphone dan laptop, meningkatkan kreativitas dan menghemat waktu bagi guru dan siswa (Maryunani, 2021).

Materi dan media yang tidak tepat akan memiliki efek negatif pada anak-anak karena tujuan pendidikan seks tidak tersampaikan dengan baik pula, sehingga potensi terjadinya kejahatan dan kekerasan seksual pada anak semakin banyak (Gustinah, Harun, & Islamiyah, 2020). Dengan fitur-fitur yang tersedia di Canva, guru dapat membuat berbagai materi ajar, seperti infografis, video pendek, presentasi interaktif, dan modul pembelajaran yang dikemas secara kreatif dan menarik. Penggunaan Canva juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan konten agar sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat diterima dengan baik oleh siswa, orang tua, dan pihak sekolah.

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan guru di sekolah-sekolah Islam dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif menggunakan Canva untuk pendidikan seksual yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam kegiatan ini, guru akan dilatih untuk menggunakan Canva sebagai alat untuk membuat materi ajar yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, program ini juga akan memberikan panduan kepada guru mengenai cara menyampaikan informasi terkait kesehatan reproduksi dan seksual secara tepat dan etis, sehingga dapat membantu siswa memahami topik tersebut dengan baik tanpa menimbulkan

rasa canggung atau ketidaknyamanan.

Dengan adanya media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan konteks agama, diharapkan guru dapat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendidikan seksual kepada siswa. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi dan seksual, serta membantu mereka untuk menjaga diri dari berbagai risiko yang terkait dengan kesehatan seksual. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pendidikan seksual di sekolah-sekolah Islam, yang pada akhirnya dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang sehat, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada guru. Pelatihan ini disusun untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif menggunakan Canva, khususnya dengan tema pendidikan seksual yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam. Pelatihan diikuti oleh 10 guru dari Yayasan Nurul Huda Poncokusumo. Metode yang digunakan adalah kombinasi dari ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung.

Tahap pertama adalah sesi ceramah yang memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan seksual di sekolah Islam. Guru diberikan wawasan mengenai konsep pendidikan seksual yang dapat disampaikan dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama. Tahap kedua adalah demonstrasi penggunaan Canva sebagai alat desain grafis yang interaktif. Pada tahap ini, para peserta diperkenalkan dengan fitur-fitur dasar dan lanjutan Canva untuk membuat infografis, video, dan presentasi interaktif. Selanjutnya, dalam sesi praktik, para guru diajak untuk membuat materi ajar menggunakan Canva dengan bimbingan langsung.

Evaluasi dilakukan melalui penilaian terhadap media pembelajaran yang dibuat oleh peserta, serta melalui diskusi reflektif mengenai tantangan yang mereka hadapi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para guru lebih percaya diri dalam menggunakan Canva untuk menyampaikan pendidikan seksual secara kreatif dan sesuai dengan prinsip agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini berfokus pada pelatihan guru dalam pembuatan media pembelajaran inovatif menggunakan Canva dengan tema pendidikan seksual di sekolah Islam. Program ini diikuti oleh 10 guru dari Yayasan Nurul Huda Poncokusumo, Malang, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyampaikan pendidikan seksual secara efektif dan sesuai dengan ajaran Islam. Hasil pengabdian ini dianalisis berdasarkan proses pelatihan, evaluasi hasil, serta dampaknya terhadap kompetensi dan pemahaman guru dalam menyampaikan pendidikan seksual kepada siswa.

Proses Pelatihan

Pelatihan diawali dengan sesi pengantar tentang urgensi pendidikan seksual di sekolah, khususnya di lingkungan pendidikan berbasis agama seperti sekolah Islam. Pendidikan seksual sering kali dipandang sebagai topik yang sensitif dan kontroversial, terutama dalam konteks agama. Namun, menurut penelitian Nurhidayah, pendidikan seksual sangat penting untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar tentang kesehatan reproduksi, serta untuk mencegah perilaku berisiko (Nurhidayah, 2020). Oleh karena itu, pelatihan ini menekankan pentingnya pendidikan seksual yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat diterima dengan baik oleh siswa dan orang tua.

Setelah pengantar tentang konsep pendidikan seksual, pelatihan dilanjutkan dengan pengenalan Canva sebagai alat untuk membuat media pembelajaran yang inovatif. Canva adalah platform desain grafis yang user-friendly, memungkinkan penggunaannya untuk membuat berbagai jenis konten visual seperti infografis, video, dan presentasi interaktif. Iskandar menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memudahkan penyampaian materi yang kompleks secara visual (Iskandar, 2021). Dalam konteks pendidikan seksual, penggunaan Canva sangat efektif karena membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Hapsari & Zulherman, 2021)

Sesi selanjutnya adalah demonstrasi penggunaan Canva, di mana para peserta diperkenalkan dengan berbagai fitur Canva, seperti template, animasi, dan alat kolaborasi. Demonstrasi ini penting untuk membantu guru memahami cara memanfaatkan Canva untuk membuat materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah Islam. Pada akhir sesi ini, para peserta diminta untuk memilih topik dalam pendidikan seksual, seperti kesehatan reproduksi, perubahan fisik pada masa pubertas, dan hubungan interpersonal yang sehat, lalu mengaplikasikan keterampilan yang baru mereka pelajari dalam pembuatan media pembelajaran.

Setelah demonstrasi, para guru diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung pembuatan media pembelajaran menggunakan Canva. Setiap peserta diminta untuk membuat materi ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas mereka. Praktik ini memungkinkan para guru untuk mengeksplorasi kreativitas mereka serta menyusun materi yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik secara visual. Peran Canva membantu guru dalam menciptakan sumber belajar interaktif dan menarik (Khairani & Mudinillah, 2022)

Hal ini sejalan dengan penelitian (Khairani & Mudinillah, 2022) (Supriady et al., 2022) yang menekankan peran Canva dalam menciptakan sumber belajar interaktif dan menarik untuk mata Pelajaran. Dengan demikian, penggunaan Canva dalam pembuatan materi pembelajaran pendidikan seksual diharapkan dapat membantu siswa memahami topik yang sering kali dianggap sulit atau tabu.



Gambar : Pembekalan materi sex education kepada guru Pondok Yayasan Nurul Huda Puncokusum



Copyright: Delia Indrawati, Mimbar Oktaviana, Rizky Putra Santosa, Vivi Astuti

Evaluasi Hasil Pelatihan

Evaluasi terhadap hasil pelatihan dilakukan melalui penilaian terhadap media pembelajaran yang dihasilkan oleh para guru serta melalui wawancara dan diskusi reflektif tentang pengalaman mereka selama pelatihan. Berdasarkan evaluasi ini, beberapa temuan penting dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Guru dalam Mendesain Media Pembelajaran

Sebelum pelatihan, sebagian besar guru yang terlibat belum pernah menggunakan Canva atau platform desain grafis lainnya dalam pembuatan materi ajar. Namun, setelah pelatihan, para guru menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan mereka dalam menggunakan Canva. Mereka mampu memanfaatkan berbagai fitur Canva untuk merancang infografis yang informatif, video pendek yang menarik, dan presentasi interaktif yang sesuai dengan tema pendidikan seksual. Penggunaan Canva memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan informasi yang sensitif seperti pendidikan seksual, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip agama.

Menurut hasil wawancara, sebagian besar peserta merasa bahwa penggunaan Canva sangat membantu mereka dalam merancang materi ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga menyatakan bahwa Canva memudahkan mereka dalam menyusun materi yang visual dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami topik yang diajarkan.

2. Peningkatan Pemahaman Guru tentang Pendidikan Seksual

Salah satu tujuan utama pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pendidikan seksual yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan evaluasi, para guru merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan materi pendidikan seksual setelah mengikuti pelatihan. Mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan seksual, terutama dalam konteks menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah perilaku berisiko di kalangan siswa. Azzahra menemukan bahwa setelah mengikuti program pelatihan yang terstruktur, para guru melaporkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan seksual, serta keterampilan untuk mengkomunikasikan informasi tersebut dengan lebih efektif (Azzahra, Salim, & Rahman, 2022). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku berisiko dapat membekali guru untuk lebih siap dalam mendidik siswa.

Guru harus merencanakan penyampaian pendidikan seksual (Putra & Erniyati, 2022) dan media pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek biologis, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, materi tentang hubungan interpersonal yang sehat dirancang dengan menekankan pentingnya menjaga batasan dalam interaksi sosial, sesuai dengan konsep mahram dalam Islam. Selain itu pendidikan seksual merupakan bagian dari upaya preventif dalam mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di kalangan remaja termasuk penyimpangan seksual (Julia & Nada, 2022).

3. Penerapan Media Pembelajaran di Kelas

Setelah pelatihan, para guru mulai menerapkan media pembelajaran yang mereka buat di kelas masing-masing. Berdasarkan umpan balik dari siswa, media pembelajaran yang menggunakan Canva dianggap lebih menarik dan memudahkan mereka dalam memahami materi pendidikan seksual. Guru juga melaporkan adanya peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi mengenai topik-topik yang dibahas, yang sebelumnya mungkin dianggap tabu atau sulit dibicarakan.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis Canva juga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih fleksibel dan bervariasi. Mereka dapat menggunakan infografis untuk menjelaskan konsep-konsep dasar, video animasi untuk menggambarkan proses biologis, dan presentasi interaktif untuk memfasilitasi diskusi di kelas.

Dampak Pengabdian

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif serta dalam menyampaikan pendidikan seksual kepada siswa. Para guru merasa lebih siap untuk mengajarkan pendidikan seksual dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dan mereka juga memiliki keterampilan yang lebih

baik dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan Canva dalam pembuatan media pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa mengenai topik pendidikan seksual.

Melalui pelatihan ini, guru-guru di Yayasan Nurul Huda Poncokusumo diharapkan dapat terus mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran inovatif dalam proses pengajaran, tidak hanya untuk pendidikan seksual, tetapi juga untuk topik-topik lainnya. Penggunaan teknologi digital seperti Canva dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menyampaikan pendidikan seksual di sekolah Islam melalui pembuatan media pembelajaran inovatif menggunakan Canva. Dengan melibatkan 10 guru dari Yayasan Nurul Huda Poncokusumo, pelatihan yang dilakukan mencakup sesi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung yang memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya pendidikan seksual serta cara efektif untuk menyampaikannya. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan guru dalam merancang materi ajar yang menarik dan informatif, termasuk infografis dan presentasi interaktif.

Guru-guru juga melaporkan peningkatan pemahaman mengenai konsep pendidikan seksual yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang memungkinkan mereka untuk mengajarkan materi ini dengan lebih percaya diri. Penggunaan Canva sebagai alat desain media pembelajaran terbukti efektif dalam menciptakan materi yang menarik dan memudahkan siswa memahami topik yang sensitif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan seksual di sekolah Islam tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Diharapkan, para guru dapat terus menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan sesuai dengan konteks agama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak terkait yang ikut terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat khususnya TIM IKU Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Terimakasih juga kami ucapkan untuk seluruh Pengelola dan Guru Pondok Yayasan Nurul Huda Poncokusumo yang ikut serta dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasional, B. K. (2021). *Laporan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Szkop, A., Baran, E., & Jacewics, A. (2021). The impact of sexual education on the age of marriage: Evidence from Poland. *Journal of Family Studies*, 120-137.
- Muhtar, A. (2020). The challenges of sexual education in Islamic schools: Perspectives from educators. *International Journal of Islamic Educational Research*, 79 - 93.
- Perempuan, K. (2023, Mei 2). *Komnas Perempuan*. Diambil kembali dari Siaran Pers Komnas Perempuan Memperingati Hari Pendidikan Nasional: Komitmen Ciptakan Kawasan Bebas Kekerasan di Lingkungan Pendidikan Meningkatkan Signifikan: <https://komnasperempuan.go.id/>
- Bakar, W. Z., Saad, F. Z., & Huessain, M. (2021). Teachers' perceptions and roles in delivering sexual education in Malaysian school. *Journal of Educational Studies*, 105 - 120.
- Nurhidayah, R. (2020). *Pendidikan Seksual di Sekolah Islam: Tantangan dan Solusi*. Bandung: EduPress.
- Iskandar, A. (2021). *Penggunaan Canva dalam Pembelajaran di Era Digital*. Jakarta: Pustaka Media.
- Azzahra, N., Salim, A., & Rahman, A. (2022). The impact of training on teachers' confidence in delivering sexual education in schools. *International Journal of Educational Research and Development*, 80 - 95.
- Hapsari, G. P., & Zulherman. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 2384 - 2394.
- Gehred, A. (2020). Canva. *Journal of the Medical Library Association*, 108 (2).
- Maryunani, M. (2021). Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi melalui aplikasi canva untuk kelas VI SDN Krembangan Selatan III Surabaya. *Elementary. ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 190-196.
- Gustinah, A., Harun, H., & Islamiyah, R. (2020). The Urgency of Social Problematic as Sex Education Material and Media In PAUD. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 693.
- Khairani, N., & Mudinillah, A. (2022). pemanfaatan Penggunaan Aplikasi Canva Pada Pelajaran IPS Kelas 4 SD 23 Rambatan. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 29-42.

- Hartini, H., Danial, D., & Munawaroh, M. (2021). Pengaruh Sarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 40 - 48.
- Putra, P. H., & Erniyati, Y. (2022). Sex Education in Islamic Education Perspective. *AJIS: Academic Journal of Islamis Studies*, 261 - 282.
- Julia, A., & Nada, Z. (2022). Sex Education for Adolescents in Islamic View A systematic Literature Review. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 1-7.